

ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI DAN NUMERASI PESERTA DIDIK DI UPTD SD NEGERI PAILELANG

Yohanis Duil¹, Yessy Mata², Nehemia Fanpada³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tribuana Kalabahi

*yohanisduil@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the planning, implementation, and the supporting and inhibiting factors of the Student Literacy and Numeracy Movement Program at UPTD SD Negeri Pailalang. The study employs a qualitative approach with a descriptive method. The research subjects consist of the school principal and teachers. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, while data analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing, with validity verified through triangulation. The results indicate that the planning of the literacy and numeracy program is carried out by formulating a school program integrated into learning activities. Implementation involves a 15-minute reading session prior to the start of lessons, the execution of the School Literacy Movement stages (habituation, development, and learning), and the application of numeracy activities during classroom instruction. The program has proceeded successfully and has positively impacted the improvement of students' reading habits and numeracy skills. Supporting factors for the program include the availability of reading materials, principal support, teacher commitment, and student participation. Meanwhile, inhibiting factors identified include limited facilities and infrastructure, budget constraints, and a lack of parental support in fostering a literacy culture at home.

Keywords: Literacy, Numeracy, School Literacy Movement, Elementary School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat Program Gerakan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di UPTD SD Negeri Pailalang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program literasi dan numerasi dilakukan melalui penyusunan program sekolah yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan program dilaksanakan melalui kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, pelaksanaan tahapan Gerakan Literasi Sekolah (tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran), serta penerapan kegiatan numerasi dalam proses pembelajaran di kelas. Program ini telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kebiasaan membaca dan kemampuan numerasi peserta didik. Faktor pendukung program meliputi ketersediaan bahan bacaan, dukungan kepala sekolah, komitmen guru, serta partisipasi peserta didik.

Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan anggaran, serta kurangnya dukungan orang tua dalam membiasakan budaya literasi di rumah.

Kata kunci : Literasi, Numerasi, Gerakan Literasi Sekolah, Sekolah Dasar.

Pendahuluan

Institusi pendidikan yang dikategorikan sebagai sekolah dapat menjalankan suatu program. Program-program di dalam institusi pendidikan harus melewati beberapa tahap agar dapat diimplementasikan dengan baik dan terstruktur. Tahapan yang dilakukan oleh sebuah institusi terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Fungsi utama dari sebuah acara dalam institusi adalah untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran. Program sekolah perlu dirancang dengan baik karena akan digunakan dalam jangka waktu yang panjang (nismawati, 2024).

Dalam proses pelaksanaan program, perbaikan akan dilakukan dan dievaluasi untuk memperbaiki kesalahan serta kendala yang dihadapi. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam merancang program sekolah adalah bahwa kegiatan harus menyenangkan, efektif, dan efisien. Jika acara dirancang agar menyenangkan, maka para siswa tentu akan merasa bahagia dan ini memudahkan mereka dalam menyerap pengetahuan yang diajarkan oleh para guru (nismawati, 2024)

Efektivitas program mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan ide-ide mereka melalui media yang mereka buat. Dengan adanya kreativitas guru dalam menciptakan media untuk mempermudah pembelajaran siswa, tercipta suasana yang lebih menyenangkan. Pendidikan dilaksanakan dengan cara membangun budaya membaca, menulis, dan berhitung untuk seluruh anggota masyarakat. Ini sejalan dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 4 ayat 5 tentang prinsip pelaksanaan pendidikan. Indonesia memerlukan lebih dari sekadar generasi yang terampil dalam membaca dan menulis. Untuk menuju kemajuan, bangsa ini perlu menghasilkan generasi yang memiliki keterampilan di berbagai bidang kehidupan. Salah satu langkah untuk menciptakan generasi yang beradab adalah dengan mendorong budaya literasi di negara ini. Ini selaras dengan pernyataan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2017), yang menyebutkan bahwa syarat keterampilan hidup di abad ke-21 untuk Indonesia adalah kemampuan dalam mempromosikan budaya literasi melalui pendidikan yang terpadu, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, hingga komunitas. dan waktu yang lebih efisien saat praktik (nismawati, 2024).

Literasi memiliki hubungan yang erat dengan dunia pendidikan. Literasi menjadi sarana bagi siswa untuk mengenal, mengerti, dan menerapkan ilmu yang didapatkan di sekolah. Literasi juga berkolaborasi dengan kehidupan sehari-hari di tempat tinggal, seperti rumah dan lingkungan sekitar. Penilaian yang dilakukan pada literasi membaca bertujuan untuk menilai pemahaman serta merefleksikan apa yang akan terjadi saat membaca dalam bentuk tulisan (nismawati, 2024).

Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ate dan Lede (2020) yang menyatakan bahwa keterampilan dalam numerasi yang terkait dengan pengetahuan saat menghadapi berbagai masalah menggunakan angka dan simbol matematis masih sangat kurang di kalangan siswa.

Fakta yang sangat mengejutkan dan menyedihkan berasal dari pengujian kemampuan dalam mata pelajaran catika dan sains. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi siswa di Indonesia masih rendah, yang merupakan tantangan utama bagi pemerintah untuk merancang strategi khusus agar kemampuan baca para siswa meningkat melalui program sekolah, yaitu gerakan literasi yang terintegrasi dengan kegiatan keluarga dan masyarakat.

Pendapat Abidin, Mulyati, dan Yunansah (2018) mengenai literasi, jika dilihat dari pengertian sebelumnya, adalah kemampuan untuk membaca dan menulis. Seseorang yang telah memiliki literasi berarti sudah tidak buta huruf lagi. Namun, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, makna literasi telah berubah dari yang awalnya sempit menjadi lebih luas.

Ekowati dan Suwandayani (2019) menyatakan bahwa literasi numerasi adalah bagian dari matematika yang bersifat sederhana, terhubung dengan konteks, terkait dengan pemahaman isu dan informasi dalam masyarakat, profesi, bersifat hiburan, dan kultural. Ruang lingkup literasi numerasi sangat luas karena tidak hanya mencakup materi pelajaran di sekolah, tetapi juga berhubungan dengan literasi lainnya.

Dantes dan Handayani (2021) menjelaskan bahwa literasi numerasi adalah kemampuan untuk menggunakan berbagai angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar. Matematika dasar ini menjadi langkah awal dalam menyelesaikan masalah secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Informasi dapat diperoleh dalam berbagai bentuk seperti grafik, tabel, dan bagan, yang menggunakan pemahaman dari analisis untuk memperkirakan dan mendapatkan kepastian.

Budaya literasi yang terbuka bagi masyarakat umum bertujuan untuk menciptakan generasi peradaban yang memiliki keterampilan di berbagai bidang. Sejak tahun 2016, kementerian pendidikan dan kebudayaan telah berusaha menciptakan budaya literasi dengan meluncurkan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan Literasi Nasional merupakan salah satu implementasi dari peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 23 tahun 2015 mengenai Penumbuhan Budi Pekerti.

Literasi saat ini dianggap sebagai sebuah kegiatan yang rumit, yang melibatkan peningkatan pengetahuan yang telah ada, budaya, dan pengalaman untuk membangun pemahaman dan wawasan yang lebih mendalam.

Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang telah dicanangkan oleh pemerintah, dijalankan oleh sektor pendidikan melalui sekolah yang dikenal dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah dapat dipahami sebagai usaha untuk menciptakan komunitas pembelajar yang terampil dalam membaca dan meningkatkan nilai-nilai moral di kalangan

warga sekolah melalui berbagai kegiatan, salah satunya adalah membaca buku di luar materi pelajaran selama 15 menit. Penjelasan ini adalah definisi dari gerakan literasi sekolah.

Literasi dasar yang dapat diterapkan dalam pendidikan tingkat SD salah satunya yaitu literasi numerasi. Numerasi bisa diartikan sebagai keterampilan untuk menerapkan konsep angka matematika serta kemampuan melakukan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan untuk memahami informasi yang disajikan dalam data kuantitatif. Literasi numerik atau literasi numerasi dipahami sebagai kemampuan individu dalam menggunakan logika. Logika berarti menganalisis dan mengerti suatu pernyataan, melalui kegiatan mengolah simbol atau bahasa matematika yang ada dalam kehidupan sehari-hari, serta menyampaikan pernyataan tersebut baik secara tertulis maupun lisan.

Berdasarkan pengamatan awal, pelaksanaan literasi numerasi di UPTD SD NEGERI PAILELANG. Hasilnya menunjukkan bahwa guru dan staf perpustakaan masih menghadapi masalah dalam menjalankan program literasi numerasi. Beberapa masalah yang dihadapi SD UPTD SD NEGERI PAILELANG dalam pelaksanaan literasi numerasi meliputi 1) kemampuan siswa dalam menerapkan konsep matematika dalam aktivitas sehari-hari, 2) rendahnya motivasi siswa untuk ikut serta dalam kegiatan literasi, karena kebanyakan siswa merasa bahwa membaca adalah aktivitas yang membosankan, 3) kurangnya pelatihan untuk guru tentang cara melaksanakan literasi numerasi, 4) keterbatasan sumber bacaan untuk mengembangkan inovasi dalam program literasi numerasi, 5) jumlah buku koleksi bahan bacaan yang masih belum mencukupi.

METODE

Penelitian yang dilakukan oleh penulis di UPTD SD Negeri Pailalang adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai suatu kondisi atau situasi tertentu tanpa melakukan intervensi atau perubahan terhadap objek yang diteliti. Penelitian ini juga dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang fokus pada pengamatan dan analisis gejala atau peristiwa tertentu. Peneliti memperoleh data melalui observasi dan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait, sehingga dapat memperkaya informasi yang diperlukan dalam penelitian yang akan dilakukan. (Fahrianur et al., 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri Pailalang dengan tujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung, dan faktor penghambat program inisiatif literasi dan numerasi. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian disajikan sebagai berikut.

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, diketahui bahwa perencanaan program Gerakan Literasi dan Numerasi dilakukan pada awal tahun pelajaran melalui rapat dewan guru. Dalam rapat tersebut dibahas berbagai program yang bertujuan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik serta strategi pelaksanaannya selama satu tahun pelajaran. Perencanaan program mencakup penyusunan jadwal kegiatan literasi, pengintegrasian literasi dan numerasi ke dalam modul ajar, penyediaan pojok baca di setiap kelas, serta pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar. Guru juga menyusun perangkat pembelajaran yang memuat kegiatan membaca, menulis, berhitung, dan pemecahan masalah sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, setiap ruang kelas telah memiliki pojok baca yang berisi berbagai buku bacaan, baik buku cerita, buku pengetahuan, maupun buku pendamping pembelajaran. Selain itu, sekolah telah menyediakan jadwal pelaksanaan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Dokumentasi yang diperoleh menunjukkan adanya program kerja sekolah, jadwal kegiatan literasi, modul ajar, dan foto-foto kegiatan sebagai bukti bahwa sekolah telah melakukan perencanaan program secara terstruktur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program literasi dan numerasi telah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Kegiatan literasi dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai melalui kegiatan membaca selama 15 menit. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca buku sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, kemudian meminta beberapa siswa menyampaikan kembali isi bacaan sebagai bentuk evaluasi pemahaman. Pada kegiatan pembelajaran, guru mengintegrasikan literasi melalui aktivitas membaca teks, menulis rangkuman, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil pekerjaan. Sementara itu, numerasi diterapkan melalui penyelesaian soal kontekstual, kegiatan menghitung, mengukur, membaca tabel dan grafik sederhana, serta menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik cukup antusias mengikuti kegiatan membaca dan pembelajaran numerasi. Guru juga memanfaatkan media pembelajaran, seperti kartu angka, gambar, buku cerita, dan alat peraga sederhana untuk meningkatkan pemahaman siswa. Berdasarkan dokumentasi, kegiatan literasi dan numerasi dilaksanakan secara rutin dan menjadi bagian dari pembelajaran harian di sekolah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan program Gerakan Literasi dan Numerasi di UPTD SD Negeri Pailalang dilakukan secara sistematis melalui koordinasi antara kepala sekolah dan guru. Perencanaan diawali dengan penyusunan program sekolah yang memuat kegiatan literasi dan numerasi sebagai bagian dari upaya meningkatkan kemampuan dasar peserta didik. Guru menyusun perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan

literasi dan numerasi ke dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka. Sekolah juga menetapkan berbagai kegiatan pendukung, seperti pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai, penyediaan pojok baca di setiap kelas, pemanfaatan buku bacaan nonpelajaran, serta pemberian soal-soal yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Perencanaan tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya menciptakan budaya literasi dan numerasi yang berkelanjutan melalui kegiatan yang terstruktur dan terintegrasi dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keberhasilan program literasi dan numerasi sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang matang, meliputi penyusunan program, penyediaan media, dan integrasi dalam pembelajaran.

Pelaksanaan program literasi dan numerasi di UPTD SD Negeri Pailalang dilaksanakan secara rutin melalui kegiatan pembiasaan dan pembelajaran di kelas. Kegiatan literasi diawali dengan membaca selama 15 menit sebelum proses belajar mengajar dimulai. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca berbagai jenis bacaan sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, kemudian meminta siswa menceritakan kembali isi bacaan sebagai bentuk pemahaman. Sementara itu, kegiatan numerasi dilaksanakan melalui pembelajaran matematika maupun mata pelajaran lain dengan memberikan soal-soal kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Guru mendorong peserta didik untuk menganalisis informasi, menghitung, menafsirkan data sederhana, serta menyelesaikan masalah secara logis. Selain itu, media pembelajaran yang tersedia dimanfaatkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung. Pelaksanaan program tersebut menunjukkan bahwa literasi dan numerasi tidak hanya menjadi kegiatan tambahan, tetapi telah diintegrasikan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menjelaskan bahwa pelaksanaan literasi dan numerasi akan lebih efektif apabila dilaksanakan melalui pembiasaan, pembelajaran di kelas, serta keterlibatan aktif guru dalam memfasilitasi proses belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan program literasi dan numerasi di UPTD SD Negeri Pailalang. Faktor pertama adalah komitmen kepala sekolah yang memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program melalui kebijakan sekolah, penyediaan waktu pelaksanaan, dan pembinaan kepada guru. Faktor kedua adalah keterlibatan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Guru berupaya menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran agar siswa lebih aktif dan termotivasi. Faktor ketiga adalah tersedianya sarana pendukung, seperti perpustakaan sekolah, pojok baca kelas, buku bacaan, media pembelajaran, serta lingkungan sekolah yang mendukung terciptanya budaya membaca. Selain itu, semangat belajar peserta didik dan dukungan orang tua juga menjadi faktor

penting dalam menunjang keberhasilan program. Keberadaan faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi program literasi dan numerasi merupakan hasil kerja sama seluruh warga sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, ketersediaan fasilitas, serta dukungan keluarga merupakan faktor utama dalam keberhasilan implementasi program literasi dan numerasi di sekolah dasar. Meskipun program telah berjalan dengan baik, hasil penelitian menunjukkan masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Salah satu kendala utama adalah rendahnya minat baca sebagian peserta didik sehingga guru perlu memberikan motivasi secara terus-menerus. Selain itu, kemampuan literasi dan numerasi siswa yang beragam menyebabkan guru harus memberikan layanan pembelajaran yang berbeda sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Kendala lainnya adalah keterbatasan jumlah buku bacaan dan media pembelajaran yang bervariasi sehingga belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan seluruh siswa. Waktu pelaksanaan pembelajaran yang terbatas juga menjadi tantangan karena guru harus menyesuaikan kegiatan literasi dan numerasi dengan target capaian pembelajaran. Selain faktor internal sekolah, dukungan orang tua yang belum optimal dalam membiasakan kegiatan membaca dan belajar di rumah juga menjadi hambatan dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang lebih erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar pelaksanaan program dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Strategi literasi yang diterapkan di tingkat sekolah dasar untuk meningkatkan minat baca pada fase pembiasaan meliputi melaksanakan aktivitas membaca selama 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai dengan bahan bacaan yang berbeda dari buku pelajaran, baik secara lisan maupun dalam hati; menciptakan sudut baca di setiap kelas dengan koleksi buku di luar kurikulum; serta membangun lingkungan yang kaya akan teks. Pelaksanaan gerakan literasi dan numerasi di UPTD SD NEGERI PAILELANG berada dalam tahap pembiasaan dan berjalan dengan sangat efektif.

Daftar Pustaka

- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). (Elementary School Education Journal) Literasi Numerasi di SD Muhamadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 3(4), 93–103.
- Han, W., Susanto, D., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., Miftahussururi, Nento, M. N., & Akbari, Q. S. (2017). “Materi Pendukung Literasi Numerasi.” *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, Tim GLN Kemendikbud.*, 8(9), 1–58. <https://repositori.kemdikbud.go.id/11628/1/materi-pendukung-literasi-numerasi-rev.pdf>
- Khakima, L. N., Zahra, S. F. A., Marlina, L., & Abdullah, Z. (2021). Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa MI/SD. *Prosiding Seminar Nasional PGMI*, 1(1), 775–791.

- <http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semmai-775->
- Rika Widianita, D. (2023). No Title. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(1), 1–19.
- Rohim, D. C. (2023). Strategi Penguatan Literasi Dan Numerasi Siswa Di Sd N Jatiroto 01 Kabupaten Pati. *Jurnal Elementary*, 6(1), 35. <https://doi.org/10.31764/elementary.v6i1.12579>
- Sari, I. F. R. (2018). Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1), 90–99.
- Wardani, G. A., & Astuti, S. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9450–9456. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4096>
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). (Elementary School Education Journal) Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Educatio Journal)*, 3(4), 93–103.
- Han, W., Susanto, D., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., Miftahussururi, Nento, M. N., & Akbari, Q. S. (2017). “Materi Pendukung Literasi Numerasi.” *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, Tim GLN Kemendikbud*, 8(9), 1–58. <https://repositori.kemdikbud.go.id/11628/1/materi-pendukung-literasi-numerasi-rev.pdf>
- Khakima, L. N., Zahra, S. F. A., Marlina, L., & Abdullah, Z. (2021). Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa MI/SD. *Prosiding Seminar Nasional PGMI*, 1(1), 775–791. <http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semmai-775->
- Rika Widianita, D. (2023). No Title. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(1), 1–19.
- Rohim, D. C. (2023). Strategi Penguatan Literasi Dan Numerasi Siswa Di Sd N Jatiroto 01 Kabupaten Pati. *Jurnal Elementary*, 6(1), 35. <https://doi.org/10.31764/elementary.v6i1.12579>
- Sari, I. F. R. (2018). Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1), 90–99.
- Wardani, G. A., & Astuti, S. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9450–9456. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4096>
- Sugiono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D (Cetakan ke-2 ed.)*. Bandung: ALFABETA.
- Sarwono, J. (2010). *Pintar menulis karya ilmiah*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Ryzal Perdana, M. S. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar . *Mathematics Education Journal*, vol. 3., No. 1, 9-15.
- Lestar, N. A., & ghulam, H. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar . *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* , 688-696.
- Juandanilsyah, d. (2016). *Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ismadi, H. D. (2021). *Panduan Penguatan Literasi Dan Numerasi Di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan DAsar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan .